

Penerapan Model Pembelajaran CIPRO (*Citizen Procedure*) dalam Pembelajaran Menentukan Struktur Teks Prosedur: Studi di SMP Negeri 4 Manado

Willy Bobby Lopian^{1*}, Elvie A. Sepang², Victory N. J. Rotty³

¹²³) Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: willybobby09@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 23 Desember 2024

Derivisi: 24 Januari 2025

Diterima: 31 Januari 2025

KATA KUNCI

Model Pembelajaran, Citizen Procedure, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Procedure*) dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menekankan kolaborasi serta pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CIPRO dalam pembelajaran menentukan struktur teks prosedur pada peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Manado pada Januari hingga Maret 2023, dengan sumber data sebanyak 20 peserta didik kelas VII.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIPRO secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur. Dari total 20 peserta didik, sebanyak 12 orang memperoleh skor 100, sementara 4 peserta didik mendapatkan skor 87, yang keduanya termasuk dalam kategori *Sangat Mampu* (80%-100%). Selanjutnya, 2 peserta didik memperoleh skor 79 dan 2 peserta didik lainnya memperoleh skor 75, yang masuk dalam kategori *Mampu* (70%-79%). Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata capaian peserta didik mencapai 93%, yang tergolong dalam kategori *Sangat Mampu* dan *Mampu*. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai kendala yang dihadapi peserta didik dalam memahami struktur teks prosedur serta membantu dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan mereka.

KEYWORDS

Learning Model, Citizen Procedure, Indonesian Language Learning.

ABSTRACT

The application of the CIPRO (*Citizen Procedure*) learning model is designed to actively involve students in the learning process by emphasizing collaboration and problem solving. Therefore, this research aims to describe the application of the CIPRO learning model in learning to determine the structure of procedure text for students of class VII.1 SMP Negeri 4 Manado. This research uses an analytic descriptive method, which serves to describe the object of research based on the data that has been collected. The data collection techniques used include interviews, observations, and tests. This research was conducted at SMP Negeri 4 Manado from January to March 2023, with data sources as many as 20 students of class VII.1. The results showed that the application of the CIPRO learning model significantly improved learners' ability to determine the structure of procedure text. Out of a total of 20 learners, 12 learners scored 100, while 4 learners scored 87, both of which were included in the Very Able category (80%-100%). Furthermore, 2 learners obtained a score of 79 and 2 other learners obtained a score of 75, which fell into the Able category (70%-79%). Overall, the test results show that the average learner achievement reached 93%, which falls into the Very Able and Able categories. This research provides insights into the obstacles learners face in understanding the structure of procedural texts and helps in determining more effective learning strategies to improve their abilities.

PENDAHULUAN

Mempelajari Bahasa Indonesia mencakup penguasaan empat keterampilan berbahasa (Adhiti et al., 2022). Dalam konsep Merdeka Belajar, keterampilan tersebut dapat diintegrasikan melalui pemanfaatan teks sebagai media utama. Namun, dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada keterampilan membaca. Membaca merupakan kemampuan dalam memahami dan menafsirkan teks tertulis, yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman struktur kalimat, serta interpretasi makna dalam teks yang dibaca. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Rahim, 2015). Selain itu, keterampilan membaca juga mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari bahan bacaan. Proses ini melibatkan pemahaman konteks, pengembangan kosakata, serta penguasaan berbagai teknik membaca. Dalam pembelajaran, keterampilan membaca berperan penting dalam memperoleh pengetahuan dan memahami informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, membaca menjadi keterampilan yang sangat krusial dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat memperoleh banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, menambah kosakata, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Membaca dapat diartikan sebagai keterampilan memahami wacana atau kemahiran membaca (Zakaria et al., 2020). Pada akhir Fase D, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, serta kebutuhan akademis. Mereka mampu memahami berbagai jenis teks, seperti deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi, dan eksposisi, baik dalam bentuk teks tertulis, visual, maupun audiovisual, guna menemukan makna yang tersurat maupun tersirat. Selain itu, peserta didik juga dapat menginterpretasikan informasi untuk mengekspresikan simpati, kepedulian, empati, atau mengemukakan pendapat pro dan kontra terhadap teks visual dan audiovisual.

Lebih lanjut, peserta didik dilatih untuk menggunakan berbagai sumber informasi guna menilai akurasi dan kualitas data, serta membandingkan informasi yang terdapat dalam teks. Mereka juga diharapkan mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang mereka baca dan amati. Dalam kurikulum, Fase D menuntut peserta didik untuk menguasai keterampilan berpikir yang lebih kompleks, menyusun teks secara terstruktur, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Materi teks prosedur sangat relevan dengan capaian ini karena membantu peserta didik dalam menyusun dan menganalisis langkah-langkah prosedural secara sistematis, sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan bekerja sama sesuai dengan tujuan Fase D. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca harus didukung oleh sumber informasi yang akurat serta selaras dengan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara efektif. Pada tahap awal pembelajaran membaca, diperlukan metode yang dapat memotivasi peserta didik agar mereka mampu mengembangkan keterampilan membaca dengan baik (Wijayanto et al., 2021).

Teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi serangkaian langkah atau instruksi yang harus diikuti untuk melakukan suatu hal. Tujuan utama dari teks ini adalah memberikan petunjuk dalam menciptakan sebuah produk atau melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan benda tertentu. Namun, berdasarkan data sementara, peserta didik kelas VII-1 di SMP Negeri 4 Manado masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menentukan struktur teks prosedur. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang belum berkembang, di mana guru masih lebih mengutamakan metode ceramah, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Sebagai calon guru Bahasa Indonesia, peneliti berupaya mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru. Kesulitan peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks prosedur. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pola pembelajaran yang diterapkan di kelas, perubahan kurikulum, keterbatasan jam pelajaran, serta kurangnya sarana pendukung dalam pembelajaran teks prosedur. Faktor-faktor ini menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik, terutama karena model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah model *Citizen Procedure*, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran struktur teks prosedur. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri serta aktif dalam memperoleh dan mengolah informasi mengenai struktur serta ciri kebahasaan teks prosedur. Dengan penerapan model ini, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap teks prosedur dapat meningkat secara signifikan (Kusuma, 2018).

Kusuma (2018) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Citizen Procedure* dalam aspek kebahasaan teks prosedur melibatkan beberapa tahapan. Pertama, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik bagaimana mereka mencapai suatu tempat tertentu. Setelah itu, guru memberikan stimulus yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari guru. Secara terintegrasi, guru juga menyampaikan materi tentang teks prosedur. Tahap kedua, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setelah pembagian kelompok, guru menyediakan teks prosedur yang akan ditelaah. Setiap peserta didik kemudian diminta untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah teks tersebut secara individu. Pada tahap ini, peserta didik menerapkan model *Citizen Procedure*, yang bertujuan untuk menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Setelah melakukan pengamatan, identifikasi, dan telaah teks, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatannya dalam diskusi kelompok. Setelah seluruh anggota kelompok menyampaikan temuan mereka, kelompok kemudian menyusun kesimpulan dan ringkasan dari hasil diskusi. Sebagai tahap akhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain, sehingga terjadi pertukaran informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teks prosedur.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora et al. (2022) mengenai *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Model Cipro (Citizen Procedure) Berbantuan Video YouTube*. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran *Citizen Procedure*. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman teks prosedur, sedangkan penelitian Simamora et al. mengaitkan model pembelajaran tersebut dengan pemanfaatan video YouTube. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa model *Citizen Procedure* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam menulis teks prosedur. Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kandoli et al. (2024) tentang *Implementasi Model CIPRO (Citizen Procedure) dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Lemito, Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2022/2023*. Perbedaan utama dari penelitian tersebut adalah bahwa penelitian Kandoli et al. masih menggunakan kurikulum K13 dan hanya berfokus pada aspek teoretis, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penerapan model *Citizen Procedure* dalam menentukan struktur teks prosedur. Penelitian ketiga yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Herung et al. (2022) dengan judul *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Citizen Procedure*. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teks prosedur serta model pembelajaran yang diterapkan. Namun, perbedaannya terdapat pada keterampilan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian Herung et al. berfokus pada keterampilan menulis, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Procedure*) dalam membantu peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Manado menentukan struktur teks prosedur. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam memahami struktur teks prosedur serta membantu menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek tersebut. Penerapan model CIPRO dalam pembelajaran teks prosedur bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun dan menganalisis teks prosedur secara efektif. Selain itu, model ini juga dirancang untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori tentang teks prosedur, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara praktis dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang menurut Tarmizi (2010), merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan objek secara objektif serta mengaitkannya dengan konsep tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu topik secara lebih mendalam dengan cara mengumpulkan data, menggambarkan fenomena, serta menganalisis kerangka yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Manado, yang berlokasi di Jl. Tonsawang, Kelurahan Karombasan Utara, Kecamatan Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 4 Manado, dengan peneliti berkolaborasi bersama guru Bahasa Indonesia kelas tersebut sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama Januari hingga Maret 2023. Sumber data dalam penelitian ini

melibatkan 20 peserta didik serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara, yang dilakukan dengan teknik tanya jawab lisan antara peneliti dan guru untuk memperoleh informasi mengenai keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara terbuka untuk mendapatkan data yang lebih eksploratif. Kedua, observasi, yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran menentukan struktur teks prosedur berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memahami keterlibatan peserta didik serta efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Observasi didasarkan pada panduan observasi yang tergambar dalam Tabel 1 (Sumber: Kusuma, 2018).

Tabel 1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Citizen Procedure*

No	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Penilaian Pengamat		
			Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan	Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan mengawali dengan doa			
		Peneliti memberikan pengantar materi yang akan dipelajari setelah memeriksa kehadiran peserta didik			
2.	Inti	Peneliti melakukan apersepsi dan memberikan gambaran mengenai teks prosedur yang akan dipelajari berupa contoh-contoh materi			
		Peneliti membagi beberapa kelompok			
		Peneliti memberikan lembar kerja berupa teks prosedur kemudian peserta didik mengamati, mengidentifikasi dan menelaah struktur teks prosedur			
		Peneliti melakukan tanya jawab setelah peserta didik mengemukakan hasil pengamatannya			
		Peserta didik membuat Kesimpulan kemudian mempresentasikan hasil diskusi			
3.	Penutup	Peneliti memberikan apresiasi, memeriksa hasil lembar kerja dan memberikan nilai			
		Peneliti memberikan umpan balik terhadap materi yang dipelajari			

Selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan tes. Tes digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami struktur teks prosedur. Tes ini berbentuk tugas individu yang diberikan kepada peserta didik, di mana mereka diminta untuk menentukan struktur teks prosedur berdasarkan teks berjudul *Cara Membuat Layang-Layang*. Hasil tes ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran *Citizen Procedure* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur teks prosedur. Berikutnya, dilakukan analisis terhadap lembar observasi model pembelajaran *Citizen Procedure*, guna menilai efektivitas metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Proses penilaian didasarkan pada rubrik penilaian di Tabel 2.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Struktur Teks Prosedur (Kemendikbudristek, 2021)

No	Aspek	Kriteria	Bobot
1	Judul	Sangat Mampu: Mampu memberikan gambaran yang jelas dan sangat terperinci secara sistematis.	4
		Mampu: Cukup jelas dan lengkap, namun ada beberapa bagian yang bisa diperjelas atau di tambah	3
		Cukup mampu: Kurang jelas dan tidak lengkap, hanya memberikan gambaran yang terbatas tentang objek yang diamati.	2
		Kurang mampu: Tidak jelas, tidak lengkap, atau tidak relevan dengan objek yang diamati.	1

2	Tujuan	Sangat Mampu: Mampu memberikan gambaran yang jelas dan sangat terperinci secara sistematis.	4
		Mampu: Cukup jelas dan lengkap, namun ada beberapa bagian yang bisa diperjelas atau di tambah	3
		Cukup mampu: Kurang jelas dan tidak lengkap, hanya memberikan gambaran yang terbatas tentang objek yang diamati.	2
		Kurang mampu: Tidak jelas, tidak lengkap, atau tidak relevan dengan objek yang diamati.	1
3	Alat dan Bahan	Sangat Mampu: Mampu memberikan gambaran yang jelas dan sangat terperinci secara sistematis.	4
		Mampu: Cukup jelas dan lengkap, namun ada beberapa bagian yang bisa diperjelas atau di tambah	3
		Cukup mampu: Kurang jelas dan tidak lengkap, hanya memberikan gambaran yang terbatas tentang objek yang diamati.	2
		Kurang mampu: Tidak jelas, tidak lengkap, atau tidak relevan dengan objek yang diamati.	1
4	Langkah-langkah	Sangat Mampu: Mampu memberikan gambaran yang jelas dan sangat terperinci secara sistematis.	4
		Mampu: Cukup jelas dan lengkap, namun ada beberapa bagian yang bisa diperjelas atau di tambah	3
		Cukup mampu: Kurang jelas dan tidak lengkap, hanya memberikan gambaran yang terbatas tentang objek yang diamati.	2
		Kurang mampu: Tidak jelas, tidak lengkap, atau tidak relevan dengan objek yang diamati.	1

Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur, penelitian ini menggunakan klasifikasi nilai berdasarkan persentase pencapaian. Menurut Sriwiyana dan Akbar (2010), peserta didik dengan persentase 80% - 100% dikategorikan sangat mampu, 70% - 79% dikategorikan mampu, 51% - 69% dikategorikan cukup mampu, dan ≤50% dikategorikan kurang mampu. Secara rinci, kriteria penilaian tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Mampu
70% - 79%	Mampu
51% - 69%	Cukup Mampu
≤50%	Kurang Mampu

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum XI} \times 100$$

di mana P adalah persentase yang dicari, $\sum X$ merupakan jumlah skor yang diperoleh peserta didik, $\sum XI$ adalah jumlah skor maksimal, dan 100% merupakan konstanta. Selain itu, untuk menghitung nilai rata-rata kelas, digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum(f \times X)}{\sum f}$$

dengan X sebagai nilai rata-rata, f sebagai frekuensi, $\sum(f \times X)$ sebagai total hasil perkalian nilai dengan frekuensinya, dan $\sum f$ sebagai jumlah total frekuensi (Arikunto, 2006). Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur serta efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Penerapan model pembelajaran CIPRO dalam pembelajaran menentukan struktur teks prosedur di SMP Negeri 4 Manado terdiri dari 3 tahap yaitu, (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup. Hasil observasi yang diperoleh dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Citizen Procedure*

No	Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Penilaian Pengamat		
			Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan	Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan mengawali dengan doa	✓		
		Peneliti memberikan pengantar materi yang akan dipelajari setelah memeriksa kehadiran peserta didik	✓		
2.	Inti	Peneliti melakukan apersepsi dan memberikan gambaran mengenai teks prosedur yang akan dipelajari berupa contoh-contoh materi	✓		
		Peneliti membagi beberapa kelompok	✓		
		Peneliti memberikan lembar kerja berupa teks prosedur kemudian peserta didik mengamati, mengidentifikasi dan menelaah struktur teks prosedur	✓		
		Peneliti melakukan tanya jawab setelah peserta didik mengemukakan hasil pengamatannya	✓		
		Peserta didik membuat Kesimpulan kemudian mempresentasikan hasil diskusi	✓		
3.	Penutup	Peneliti memberikan apresiasi, memeriksa hasil lembar kerja dan memberikan nilai	✓		
		Peneliti memberikan umpan balik terhadap materi yang dipelajari	✓		

Penerapan metode CIPRO dalam pembelajaran dilakukan dalam 3 tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan doa, serta pengecekan kehadiran peserta didik. Guru kemudian menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari adalah teks prosedur, dengan fokus pada menentukan struktur teks prosedur sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada fase D. Model pembelajaran yang digunakan adalah CIPRO (*Citizen Procedure*), dengan studi kasus pada teks prosedur cara membuat layang-layang. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Sebelum memasuki inti pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran CIPRO:

a) Apersepsi dan Pengantar Materi

Peneliti mengawali kegiatan dengan menanyakan cara peserta didik belajar, mengarahkan mereka untuk mengenali prosedur dalam kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memberikan konteks serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik.

b) Stimulasi dengan Gambar dan Materi

Selanjutnya, peserta didik distimulasi menggunakan gambar teks prosedur yang menjelaskan cara membuat sesuatu. Pada tahap ini, mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Guru mengamati aktivitas peserta didik, menambahkan penjelasan, serta memberikan arahan yang diperlukan.

c) Pembagian Kelompok dan Analisis Teks

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan teks prosedur untuk dianalisis secara individu. Mereka mengamati, mengidentifikasi, serta menelaah struktur teks prosedur

“Cara Membuat Layang-Layang.” Diskusi dilakukan untuk memperdalam pemahaman mereka, saling bertukar pendapat, serta mempertimbangkan berbagai perspektif dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan klarifikasi tambahan.

d) Diskusi dan Presentasi Hasil

Setelah setiap peserta didik menyelesaikan analisis individu, mereka mengemukakan hasil pengamatannya dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok kemudian menyusun kesimpulan dan ringkasan dari hasil diskusi, lalu mempresentasikannya kepada kelompok lain. Guru memandu jalannya presentasi, memberikan umpan balik, serta mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir pembelajaran, setiap kelompok menyelesaikan kesimpulan dan ringkasan hasil diskusi. Guru memberikan apresiasi terhadap upaya peserta didik, menilai hasil pekerjaan mereka, serta mengembalikan lembar kerja agar peserta didik dapat mengevaluasi bagian yang benar dan perlu diperbaiki dalam menentukan struktur teks prosedur. Kesimpulan akhir dari pembelajaran diberikan oleh guru untuk merangkum materi yang telah dipelajari.

Dari hasil observasi, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks prosedur setelah diterapkan model pembelajaran CIPRO. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik, meningkatkan interaksi antara peserta didik, guru, dan peneliti. Selain itu, model pembelajaran ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif serta reflektif dalam menyelesaikan tantangan akademik yang diberikan.

Hasil Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Manado, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII 1. Wawancara ini dilakukan selama penelitian berlangsung dengan tujuan menggali lebih dalam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Tabel 3 menyajikan hasil wawancara dengan guru:

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Guru di SMP Negeri 4 Manado

Peneliti	: Apa saja kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama di kelas?
Guru	: Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami teks bacaan terutama dalam mengidentifikasi dan menelaah suatu teks, kurangnya keterampilan pada diri peserta didik dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini mungkin kurangnya inisiatif yang dapat membentuk suatu dorongan atau model-model pembelajaran di kelas yang diperlukan.
Peneliti	: Faktor kesulitan apa yang dialami seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia?
Guru	: Faktor kesulitan tersebut sepertinya karena belum pernah dilakukannya tes selama di kelas dan observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
Peneliti	: Apakah sudah pernah menerapkan model pembelajaran selama pembelajaran di kelas seperti model pembelajaran <i>Citizen Procedure</i> ?
Guru	: Model <i>Citizen Procedure</i> belum pernah diterapkan selama pembelajaran Bahasa Indonesia
Peneliti	: Apakah sejauh ini sudah pernah dilaksanakan tes dan observasi dalam pembelajaran di kelas?
Guru	: Sejauh ini belum pernah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran teks prosedur, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Citizen Procedure* (CIPRO) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya, proses pembelajaran kurang berkembang, dan banyak peserta didik masih kesulitan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, suasana pembelajaran cenderung monoton karena guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Minimnya variasi dalam strategi pembelajaran berdampak pada rendahnya motivasi serta keterlibatan peserta didik selama proses belajar di kelas.

Kurangnya inovasi dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi teks bacaan. Tugas yang diberikan masih bersifat konvensional dan tidak sepenuhnya mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Hal ini menghambat perkembangan keterampilan membaca dan berpikir kritis mereka. Keterbatasan dalam interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, baik dalam diskusi maupun proyek kelompok, semakin memperlihatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya interaksi serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan dalam metode pengajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan tes dan observasi di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran CIPRO dalam menentukan struktur teks prosedur. Melalui penerapan model ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka.

Hasil Tes

Dalam proses penelitian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. Setelah pemahaman dasar diberikan, peneliti memberikan tes dalam bentuk soal yang harus dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik dapat mengidentifikasi dan menentukan struktur teks prosedur dengan benar. Setelah peserta didik menyelesaikan tes, peneliti melakukan evaluasi hasil kerja guna menilai tingkat pemahaman mereka. Evaluasi dilakukan berdasarkan lembar kerja peserta didik yang telah dikerjakan, dengan fokus pada ketepatan dalam menentukan struktur teks prosedur. Selanjutnya, peneliti memeriksa dan menganalisis setiap hasil kerja peserta didik untuk mengidentifikasi pola pemahaman serta kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran ini.

Hasil tes yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyusun kesimpulan terkait efektivitas penerapan model pembelajaran *Citizen Procedure* (CIPRO) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Berikut ini disajikan tabel penilaian hasil kerja peserta didik, yang menunjukkan pencapaian mereka dalam menentukan struktur teks prosedur melalui model pembelajaran *Citizen Procedure* di kelas VII.1 SMP Negeri 4 Manado.

Tabel 6. Hasil Perolehan Nilai Menentukan Struktur Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran *Citizen Procedure*

Peserta didik	KKTP	Aspek Penilaian Struktur Teks Laporan Hasil Observasi				Skor Penilaian	Nilai Konversi	Persentase %	Keterangan
		A (1-4)	B (1-4)	C (1-4)	D (1-4)				
1	AL	4	4	4	2	14	87	87%	Tuntas
2	AM	4	4	3	2	13	79	79%	Tuntas
3	AaR	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
4	AyR	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
5	AG	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
6	AK	1	4	3	4	12	75	75%	Tuntas
7	CA	4	4	3	3	14	87	87%	Tuntas
8	CP	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
9	FL	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
10	FD	4	3	3	2	12	75	75%	Tuntas
11	GM	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
12	JW	4	2	3	2	13	79	79%	Tuntas
13	LL	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
14	LR	4	4	3	3	14	87	87%	Tuntas
15	LT	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
16	QW	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
17	RB	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
18	SD	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
19	SK	4	4	3	3	14	87	87%	Tuntas
20.	VK	4	4	4	4	16	100	100%	Tuntas
Jumlah						1860			
Rata-rata						93			

Berdasarkan data pada tabel hasil penilaian peserta didik, ditemukan bahwa dari 20 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terdapat variasi dalam perolehan skor. Secara rinci, peserta didik yang memperoleh skor 16 dikonversikan menjadi 100%, skor 14 menjadi 87%, skor 13 menjadi 79%,

dan skor 12 menjadi 75%. Setelah dilakukan perhitungan, total perolehan skor peserta didik dirata-ratakan menggunakan rumus ketetapan dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 93%. Jika dibandingkan dengan persentase kriteria penilaian, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mencapai Kategori Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau tuntas. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik berada dalam kategori "Sangat Mampu" dan "Mampu" dalam menentukan struktur teks prosedur. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Citizen Procedure* (CIPRO) efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur teks prosedur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Citizen Procedure* (CIPRO) terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur. Rata-rata nilai peserta didik berada dalam kategori "Sangat Mampu" dan "Mampu", yang menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herung et al. (2022), yang menemukan bahwa model *Citizen Procedure* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Meskipun penelitian ini menggunakan model yang sama, fokusnya berbeda, yakni lebih menekankan pada keterampilan membaca. Selain itu, penelitian oleh Kandoli et al. (2024) juga membahas implementasi model CIPRO dalam pembelajaran teks prosedur, di mana model ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara kontekstual. Namun, penelitian tersebut hanya bersifat teoretis tanpa uji coba langsung di kelas. Sementara itu, penelitian oleh Setiono & Amaliyah (2024) meninjau desain pengembangan e-modul interaktif Project Citizen sebagai inovasi pembelajaran di era 4.0, dengan fokus pada aspek interaktivitas, kolaborasi, dan aksesibilitas, bukan pada implementasi langsung dalam kelas.

Menurut Kusuma (2018), model *Citizen Procedure* mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam menentukan struktur teks prosedur sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur teks prosedur serta efektivitas model pembelajaran CIPRO. Sampel penelitian terdiri dari 20 peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Manado. Sejalan dengan pendapat Soekamto dan Winataputra (1995:78), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi dan hasil penerapan model CIPRO dalam pembelajaran struktur teks prosedur di SMP Negeri 4 Manado.

Data hasil tes yang diberikan kepada 20 peserta didik menunjukkan bahwa model *Citizen Procedure* sangat efektif dalam pembelajaran teks prosedur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata peserta didik mencapai 93%, yang menandakan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam aspek interaksi kelompok yang memerlukan pengelolaan yang matang agar diskusi dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan sampel terbatas, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih besar untuk mengonfirmasi efektivitas model ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, penerapan model *Citizen Procedure* sebaiknya diuji pada populasi yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalis. Selain itu, perlu dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola interaksi kelompok agar proses pembelajaran lebih terstruktur dan tidak terjadi penurunan perhatian peserta didik. Dengan demikian, model CIPRO dapat semakin dikembangkan sebagai pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks prosedur secara lebih efektif di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Citizen Procedure* (CIPRO) memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam mengidentifikasi dan memahami struktur teks prosedur. Dari aspek penilaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Manado dalam menentukan struktur teks prosedur mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata 93%,

sebagian besar peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Secara lebih rinci, dari 20 sampel peserta didik, sebanyak 12 orang memperoleh skor 100 dan 4 orang memperoleh skor 87, yang berada dalam rentang 80%-100% dengan kategori "Sangat Mampu". Sementara itu, 2 orang memperoleh skor 79 dan 2 orang memperoleh skor 75, yang berada dalam rentang 70%-79% dengan kategori "Mampu". Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Citizen Procedure* tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menentukan struktur teks prosedur, tetapi juga mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap teks prosedur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). Pemahaman keterampilan berbahasa pada penguatan profil Pancasila. *Pedalitra: Prosiding, Linguistik dan Sastra*, 2(1), 56–63.
- Ali, M. (1997). *Penelitian pendidikan: Prosedur dan strategi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Andriyani, R. (2017). Penggunaan media kertas lipat untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan pada peserta didik kelas V di SDN 1 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan minat dan hasil belajar keterampilan pidato menggunakan metode mind map pada mahasiswa kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro tahun akademik 2019/2020. *Kredo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 263–276.
- Faozan, T. N. (2022). *Jenis-jenis membaca dan penjelasannya yang perlu diketahui*. Jakarta: Bola.com.
- Herung, A., Ratu, D., & Polii, I. (2022). Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model Citizen Procedure. *Kompetisi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 2(4).
- KBBI Edisi V. (2023). *Definisi pemula, mahir, ahli*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku panduan guru cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia SMA/SMK kelas X*.
- Kusuma, E. R. (2018). Model pembelajaran Cipro (Citizen Procedure) sebagai alternatif pengajaran teks prosedur dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 2(1), 1–10. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Krisnan. (2022). Pengertian teks prosedur menurut para ahli. *Meenta.net*.
- Kandoli, A., Fatmah, A. R., Umar, & Sartika, E. (2024). Model Cipro (Citizen Procedure) dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik. *Pedagogika*, 5(1), 1–9. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/3153>
- Lekstiyanto, O., Nurharsono, T., & Pujiyanto, A. (2013). Model permainan Basket Holl dalam pembelajaran Penjasorkes bola besar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Purbalingga. *Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreation*, 1(2), 55–76.
- Rahim, F. (2005). *Pembelajaran membaca di sekolah dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Shabrina, A. (2023). *Teks prosedur: Pengertian, tujuan, ciri, jenis, struktur, dan contohnya bahasa Indonesia kelas 11*. Jakarta: Ruangguru.
- Soekamto, & Winataputra. (1995). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwiyana, H., & Akbar, S. (2010). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sudirman. (2023). *Buku digital metodologi penelitian 1*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Setiono, P., & Amaliyah, Y. (2024). Tinjauan desain pengembangan e-modul interaktif Project Citizen: Inovasi peningkatan keterampilan di era 4.0. *Jurnal PGSD: Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 75–84. <https://doi.org/10.33369/pgsd>
- Tantri, A. S. (2016). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, 1(1), 256–269.
- Tarmizi. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto, R. P., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2021). Analisis penggunaan media Bibook untuk keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 MI Assalam Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 120–128.
- Zakaria, Z., Kurniawan, C., & Pratiwi, S. A. (2020). Literasi visual melihat gambar pemandangan calon guru madrasah. *Nasional Pendidikan Islam*, 2(4), 1–12.
- Simamora, S. A., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2022). Pembelajaran menulis teks prosedur melalui penerapan model Cipro (Citizen Procedure) berbantuan video YouTube. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2(2), 265–271.